



KATALOG: 9206.71

**TINJAUAN EKONOMI REGIONAL
PROVINSI SULAWESI UTARA
TAHUN 2005**



BPS

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara

KATA PENGANTAR

Syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang empunya hikmat dan pengetahuan, karena Publikasi Tinjauan Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005 dapat diterbitkan. Publikasi ini untuk melengkapi publikasi tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) propinsi dan kabupaten/kota menurut lapangan usaha tahun 2005.

Melalui publikasi ini disajikan analisis ekonomi antar kabupaten/ kota regional Propinsi Sulawesi Utara tahun 2005. Analisis dimaksud mencakup kontribusi PDRB kabupaten/kota, struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita. Juga dibahas tentang perbandingan PDRB kabupaten/ kota terhadap PDRB propinsi untuk variabel laju pertumbuhan PDRB dan PDRB perkapita.

Demi penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang, tentunya kritik/saran akan sangat bermanfaat. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan.

Manado, Oktober 2005

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Utara,

Drs. Jasa Bangun, MSi.
Nip. 340 005 025

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. UMUM	1
II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	2
A. Perbandingan PDRB Antar Kabupaten/ Kota	2
B. Struktur Ekonomi	16
C. Pertumbuhan Ekonomi	23
D. PDRB Perkapita	24
E. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2005	2
Tabel 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	3
Tabel 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	5
Tabel 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	6
Tabel 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	7
Tabel 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	9
Tabel 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	10
Tabel 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan & Komunikasi Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	11
Tabel 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	13
Tabel 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	14

Tabel 11. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota Menurut Sektor ADHB Tahun 2005	16
Tabel 12. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	17
Tabel 13. Peran Sektor Pertambangan & Penggalian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	18
Tabel 14. Peran Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	18
Tabel 15. Peran Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	19
Tabel 16. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	20
Tabel 17. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	20
Tabel 18. Peran Sektor Pengangkutan & Komunikasi Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	21
Tabel 19. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	22
Tabel 20. Peran Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005	22

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2005	3
Grafik 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	4
Grafik 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	5
Grafik 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	7
Grafik 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	8
Grafik 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	9
Grafik 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	11
Grafik 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan & Komunikasi Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	12
Grafik 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	13
Grafik 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005	15

Grafik 11. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2005 ADHK Tahun 2000	23
Grafik 12. PDRB Perkapita Kabupaten/ Kota dan Propinsi Sulawesi Utara ADHB Tahun 2005	25
Grafik 13. Plot Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2005	27

<http://sulut.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Propinsi	
Sulawesi Utara Menurut Sektor ADHB Tahun 2005	28
Lampiran 2. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Propinsi	
Sulawesi Utara Menurut Sektor Tahun 2005	30

<http://sulut.bps.go.id>

TINJAUAN EKONOMI REGIONAL SULAWESI UTARA 2005

I. UMUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah. PDRB apabila ditinjau dari lapangan usaha adalah penjumlahan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu. Apabila ditinjau dari sisi penggunaannya, maka PDRB adalah nilai konsumsi dari rumah tangga, konsumsi lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Utara yang terdiri dari 6 kabupaten dan 3 kota dapat diamati melalui besaran PDRB. Beberapa indikator makro ekonomi yang dibahas dalam publikasi ini, diantaranya yaitu struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, dan PDRB perkapita.

Perbandingan PDRB antar kabupaten / kota dalam penyajian ini hanya menurut lapangan usaha atau sektoral karena adanya keterbatasan data. Perbandingan laju pertumbuhan PDRB dan PDRB perkapita antar kabupaten/kota dan terhadap provinsi ditampilkan melalui plot empat kuadran untuk menggambarkan kondisi perekonomian masing-masing daerah.

II. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

A. Perbandingan PDRB Antar Kabupaten/Kota Tahun 2005

PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dalam aktivitas ekonomi disuatu wilayah atau dengan kata lain PDRB menggambarkan kemampuan mengelola sumber daya dan faktor-faktor produksi yang dimiliki. Adanya keterbatasan dalam pengelolaan dan ketersediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar wilayah/ daerah.

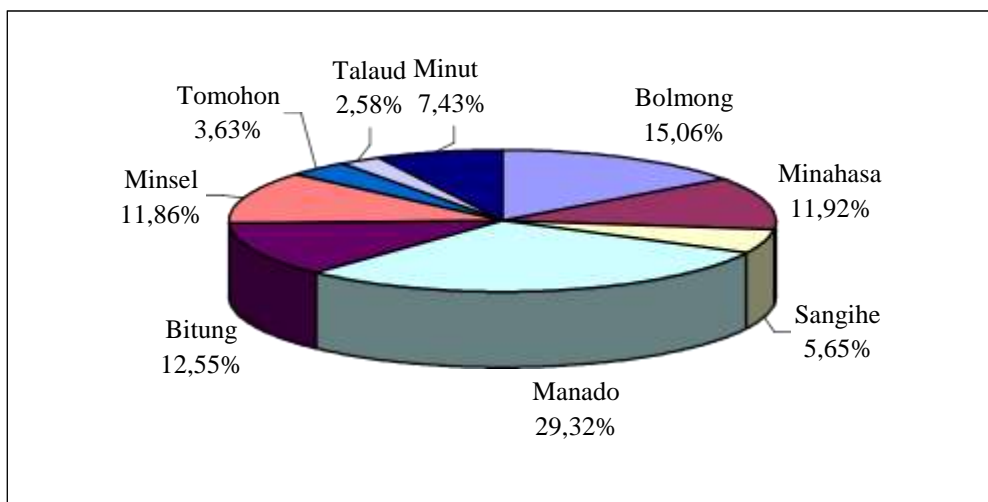
Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Utara dan Kota Tomohon berada pada kelompok yang memberikan kontribusi dibawah 10,00 persen terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Sementara pada kelompok yang memberikan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen ditempati Kabupaten Minahasa, Bolaang Mongondow, Minahasa Selatan dan Kota Bitung. Satu-satunya daerah yang memberikan kontribusi lebih dari 20,00 persen adalah Kota Manado.

Tabel 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Kep.Sangihe, Kep.Talaud, Tomohon, Minut	5
10,00 – 19,99	Minahasa, Bolmong, Minsel, Bitung	5
20,00 +	Manado	1

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2005, PDRB Kota Manado memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara, yakni sebesar 29,32 persen. Sementara Kabupaten Kepulauan Talaud adalah daerah yang paling kecil kontribusinya terhadap perekonomian Provinsi Sulawesi Utara dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainnya, yakni sekitar 2,58 persen (lihat lampiran).

Grafik 1. Kontribusi Kabupaten/ Kota Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005



1. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

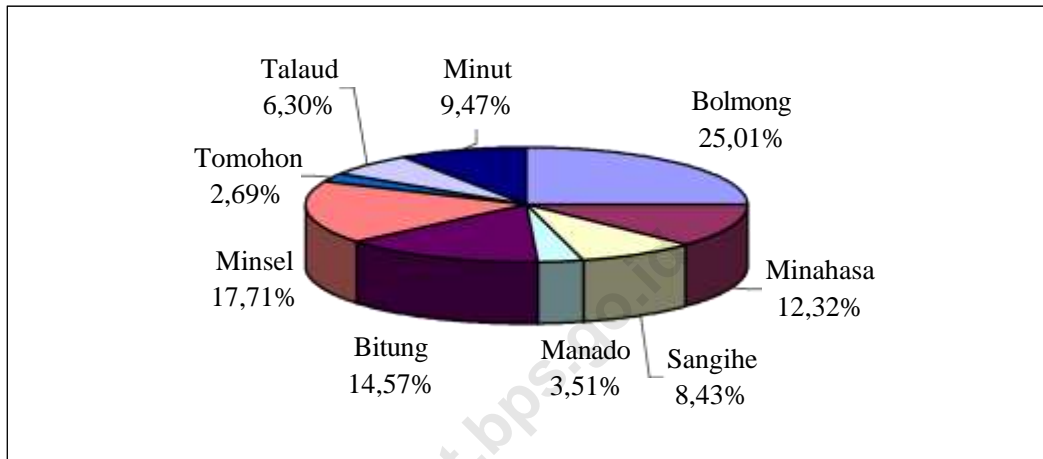
Kontribusi Kota Manado, Tomohon dan Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud serta Minahasa Utara terhadap sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara berada pada kelompok di bawah 10,00 persen. Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan dan Kota Bitung berada pada kelompok yang memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara antara 10,00 sampai 19,99 persen. Kabupaten Bolaang Mongondow adalah satu-satunya daerah yang memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian Sulawesi Utara lebih dari 20,00 persen.

Tabel 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Tomohon, Sangihe, Manado, Talaud, Minut	5
10,00 – 19,99	Bitung, Minahasa, Minsel	3
20,00 +	Bolmong	1

Kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian Provinsi Sulawesi Utara disumbangkan oleh Kabupaten Bolaang Mongondow yakni sekitar 25,01 persen, sedangkan kontributor terkecil pada sektor ini adalah Kota Tomohon dengan andil sebesar 2,69 persen.

Grafik 2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertanian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



2. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Ada dua daerah yang memberikan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen terhadap nilai tambah sektor pertambangan dan penggalian Provinsi Sulawesi Utara, bahkan ada dua daerah mempunyai andil lebih dari 20,00 persen. Sementara lima daerah lainnya, masing-masing memberikan kontribusi kurang dari 10,00 persen. Kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

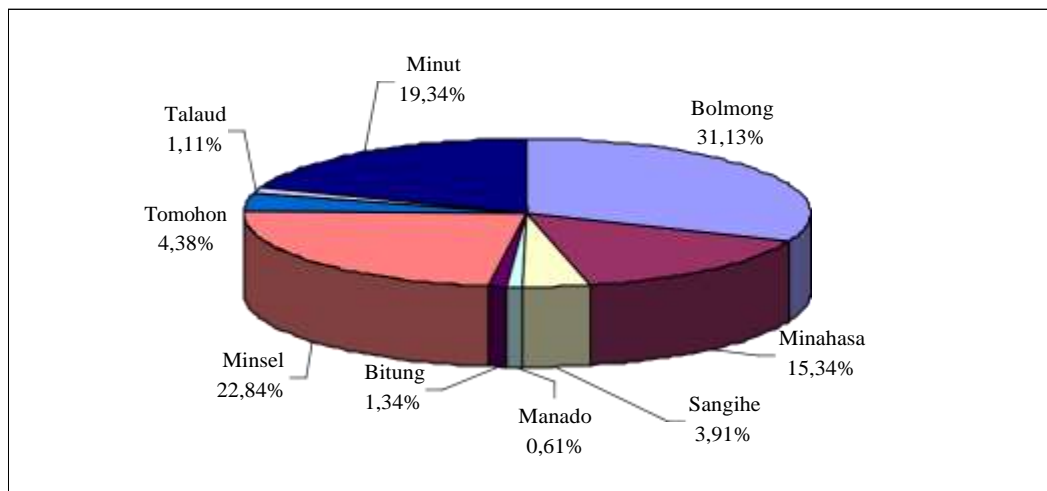
Tabel 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Sangihe, Talaud, Tomohon, Bitung, Manado	5
10,00 – 19,99	Minahasa, Minut	2
20,00 +	Minsel, Bolmong	2

Kabupaten Bolaang Mongondow berada pada kelompok yang memberikan kontribusi nilai tambah terhadap sektor pertambangan dan penggalian Provinsi Sulawesi Utara lebih dari 30 persen. Kontribusi kabupaten ini adalah sebesar 31,13 persen, sedangkan Kabupaten Minahasa Selatan sebesar 22,85 persen. Kabupaten Minahasa dan Minahasa Utara berada pada kelompok yang mempunyai andil 10,00 sampai 19,99 persen yang masing-masing sebesar 15,35 persen dan 19,35 persen.

Kelompok kontributor nilai tambah di bawah 10,00 persen adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan andil sebesar 3,91 persen, Kota Tomohon sebesar 5,38 persen, Kota Bitung sebesar 1,35 persen, Kabupaten Kepulauan Talaud 1,11 persen dan Kota Manado 0,61 persen.

Grafik 3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pertambangan & Penggalian Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



3. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

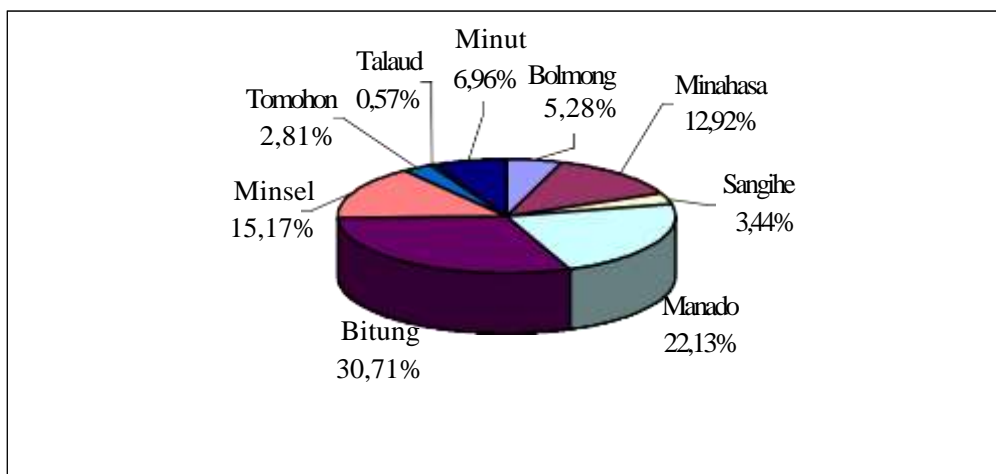
Nilai tambah sektor industri pengolahan non migas Provinsi Sulawesi Utara yang disumbangkan oleh Kota Bitung dan Manado berada pada kelompok di atas 20,00 persen, sedangkan Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan memberikan kontribusi sekitar 10,00 sampai 19,99 persen. Kabupaten Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Utara dan Kota Tomohon hanya memberikan andil di bawah 10,00 persen.

Tabel 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Sangihe, Talaud, Tomohon, Minut	5
10,00 – 19,99	Minahasa, Minsel	2
20,00 +	Bitung, Manado	2

Kota Bitung adalah daerah yang paling banyak memberikan kontribusi nilai tambah terhadap sektor industri pengolahan non migas Provinsi Sulawesi Utara dengan andil sebesar 30,71 persen, lalu diikuti oleh Kota Manado dengan andil sebesar 22,13 persen. Kontributor terkecil pada sektor ini adalah Kabupaten Kepulauan Talaud dengan andil sebesar 0,57 persen.

Grafik 4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan Non Migas Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



4. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

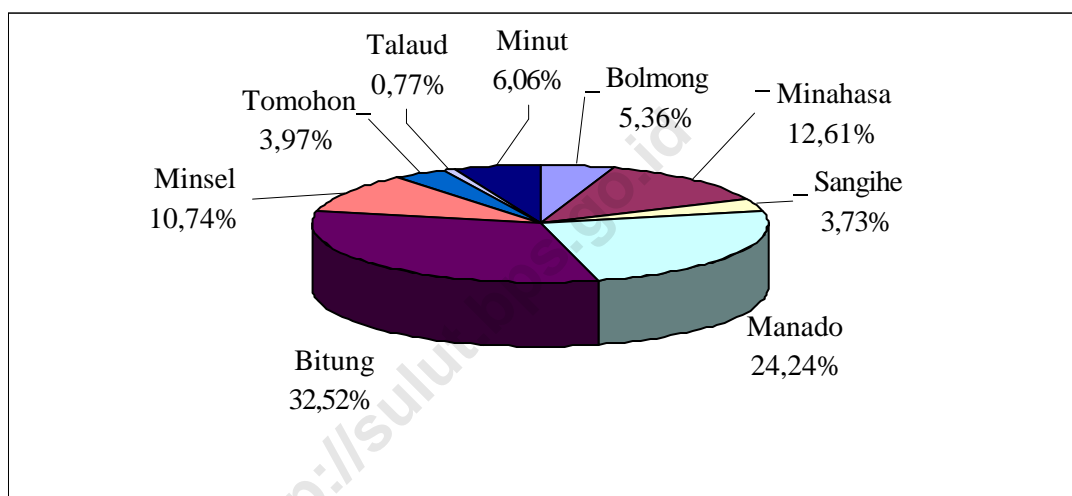
Kontribusi nilai tambah sektor listrik, gas, dan air bersih Provinsi Sulawesi Utara menempatkan Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud dan Kota Tomohon pada kelompok kurang dari 10,00 persen. Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan berada pada kelompok kontributor 10,00 sampai 19,99 persen, sedangkan Kota Bitung dan Manado berada pada kelompok yang memberikan andil lebih dari 20,00 persen.

Tabel 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, & Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Minut, Tomohon, Sangihe, Talaud,	5
10,00 – 19,99	Minahasa, Minsel	2
20,00 +	Bitung, Manado	2

Pada sektor ini Kota Bitung mengambil peran terbesar, yakni sekitar 32,52 persen. Kota Manado menyusul di urutan kedua dengan andil sebesar 24,24 persen, kemudian Kabupaten Minahasa pada urutan ketiga dengan sumbangan sebesar 12,61 persen. Kabupaten Kepulauan Talaud memberikan kontribusi yang paling kecil sebesar 0,77 persen. Gambaran peranan masing-masing daerah dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



5. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

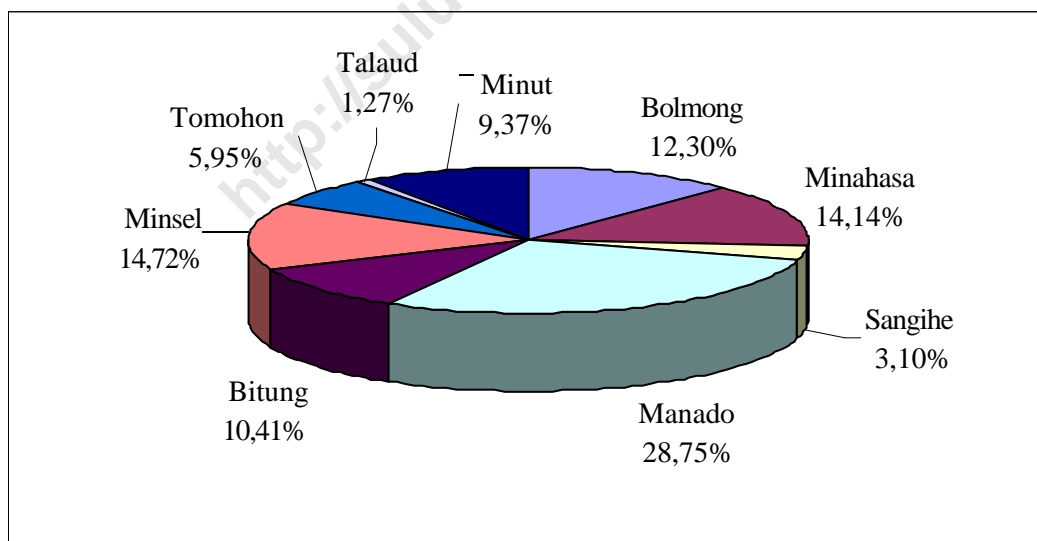
Andil Kota Manado lebih dari 20,00 persen terhadap nilai tambah sektor bangunan Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa dan Minahasa Selatan, menempati kelompok 10,00 sampai 19,99 persen, sedangkan Bolaang Mongondow, Bitung, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Utara dan Kota Tomohon adalah kontributor di bawah 10,00 persen.

Tabel 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Minut, Sangihe, Tomohon, Talaud,	4
10,00 – 19,99	Bitung, Bolmong, Minsel, Minahasa	4
20,00 +	Manado	1

Sekitar 28,75 persen nilai tambah sektor bangunan Provinsi Sulawesi Utara merupakan andil Kota Manado, sedangkan Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan kontributor terkecil pada sektor ini hanya sekitar 1,27 persen, seperti nampak pada grafik berikut ini :

Grafik 6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Bangunan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



6. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

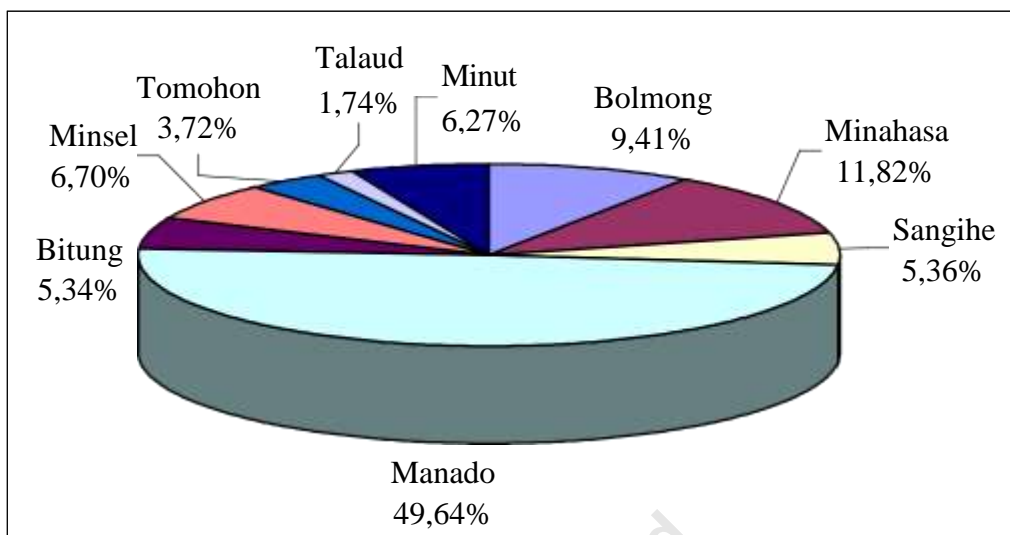
Nilai tambah sektor perdagangan, hotel, dan restoran Sulawesi Utara yang disumbangkan oleh Manado lebih dari 20,00 persen. Kabupaten Minahasa dan Bolaang Mongondow berada pada kelompok yang memberikan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen. Pada kelompok yang memberikan andil kurang dari 10,00 persen terdapat Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kota Bitung dan Tomohon.

Tabel 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Sangihe, Talaud, Bitung, Tomohon, Minsel, Minut	7
10,00 – 19,99	Minahasa	1
20,00 +	Manado	1

Hampir setengah dari pembentukan nilai tambah sektor ini merupakan andil Kota Manado sebesar 49,64 persen. Sementara itu daerah yang paling kecil memberikan kontribusinya adalah Kabupaten Kepulauan Talaud dengan andil sebesar 1,74 persen.

Grafik 7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



7. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

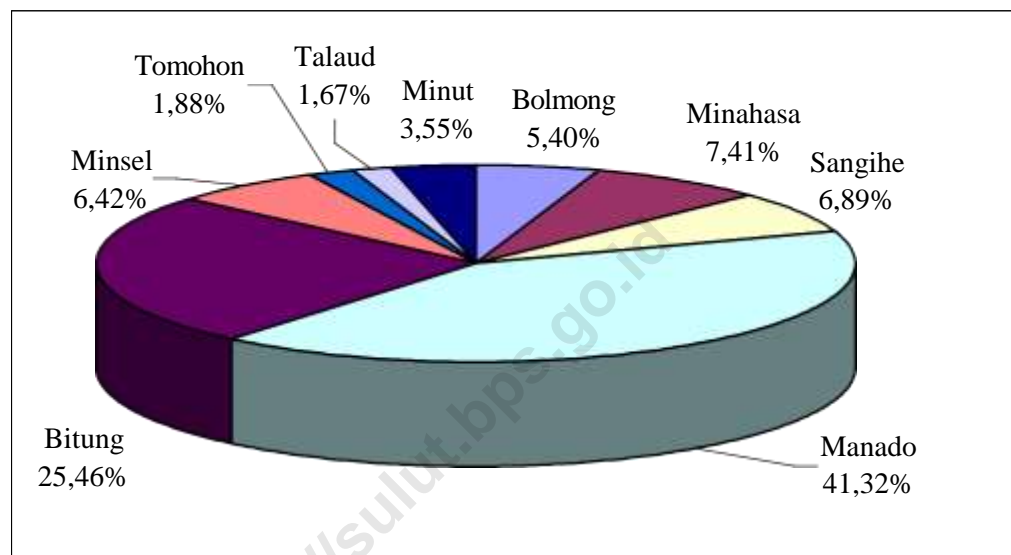
Pada sektor pengangkutan dan komunikasi ada 7 daerah yang memberikan kontribusi di bawah 10,00 persen, yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Minahasa dan Kota Tomohon. Kemudian ada 2 daerah lagi yang memberikan kontribusi di atas 20,00 persen, yakni Kota Manado dan Bitung.

Tabel 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Sangihe, Talaud, Minsel, Tomohon, Minut, Minahasa	7
10,00 – 19,99	-	-
20,00 +	Manado, Bitung	2

Sekitar 41,32 persen nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi Provinsi Sulawesi Utara merupakan andil Kota Manado, sedangkan sekitar 25,46 persen adalah andil Kota Bitung. Kabupaten Minahasa berada pada urutan ketiga dalam memberikan kontribusi pada sektor ini dengan andil sebesar 7,41 persen. Gambaran tentang andil setiap daerah dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



8. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

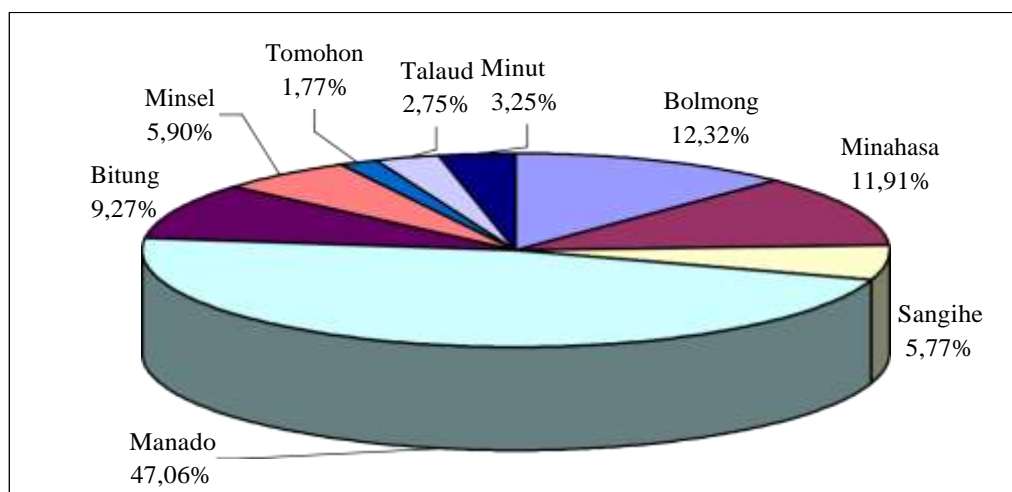
Kota Manado merupakan daerah yang memberikan kontribusi terhadap sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan Provinsi Sulawesi Utara di atas 20,00 persen. Kabupaten Minahasa berada pada kelompok yang memberikan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen. Tujuh daerah lainnya yakni Bitung, Kabupaten Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Kota Tomohon berada pada kelompok yang memberikan andil kurang dari 10,00 persen, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Minut, Sangihe, Talaud, Tomohon, Minsel, Bitung	6
10,00 – 19,99	Bolmong, Minahasa	2
20,00 +	Manado	1

Lebih dari 80 persen nilai tambah pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan Provinsi Sulawesi Utara merupakan andil dari 4 daerah yakni Kota Manado dengan sumbangan sebesar 47,06 persen, Bolaang Mongondow sekitar 12,32 persen, Kabupaten Minahasa dengan andil sekitar 11,91 persen dan Kota Bitung dengan andil sebesar 9,27 persen. Kontribusi paling kecil diberikan oleh Kota Tomohon, yakni sebesar 1,77 persen.

Grafik 9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



9. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

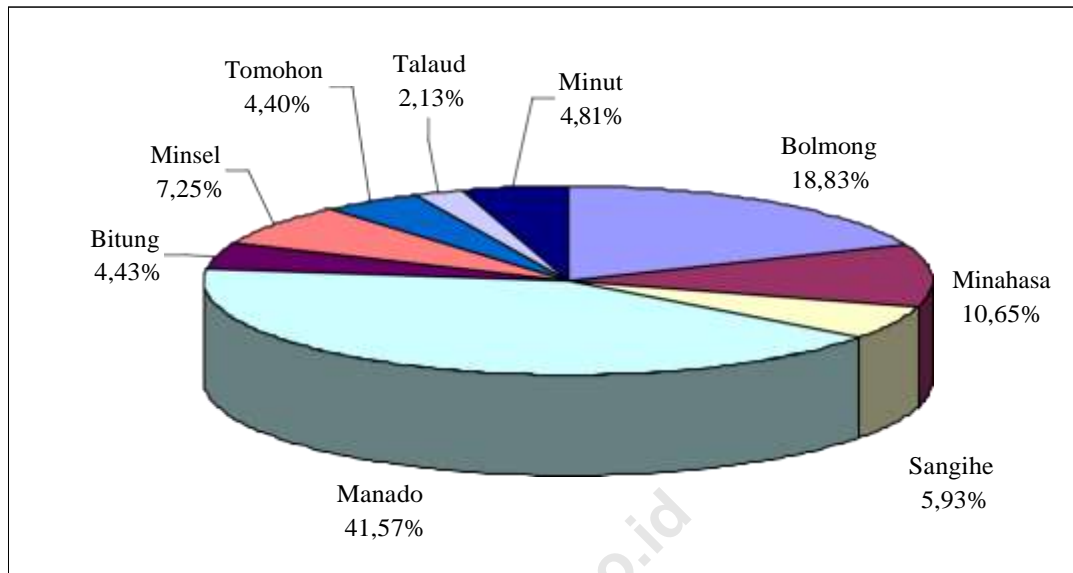
Kota Manado satu-satunya daerah yang berada pada kelompok kontributor lebih dari 20,00 persen, diikuti Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Bolaang Mongondow yang berada pada kelompok kontributor 10,00 hingga 19,99 persen. Pada kelompok kontributor di bawah 10,00 persen ditempati Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kota Bitung dan Tomohon.

Tabel 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/ Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005

Kontribusi (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Sangihe, Talaud, Bitung, Minsel, Tomohon, Minut	6
10,00 – 19,99	Bolmong, Minahasa	2
20,00 +	Manado	1

Kota Manado adalah daerah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai tambah sektor jasa-jasa Provinsi Sulawesi Utara dengan andil sebesar 41,57 persen, diikuti Kabupaten Bolaang Mongondow yang memberikan kontribusi sebesar 18,83 persen. Pada posisi ketiga ada Kabupaten Minahasa dengan andil sebesar 10,65 persen. Sedangkan Kabupaten Kepulauan Talaud adalah kontributor terkecil dengan andil sebesar 2,13 persen. Grafik berikut ini memperlihatkan peran masing-masing daerah dalam pembentukan nilai tambah bruto sektor jasa-jasa Provinsi Sulawesi Utara.

Grafik 10. Kontribusi Nilai Tambah Sektor Jasa-Jasa Kabupaten/Kota Terhadap Sulawesi Utara Tahun 2005



B. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing- masing sektor adalah gambaran ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi barang dan jasa masing-masing sektor (lihat lampiran).

Tabel 11. Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota Menurut Sektor Tahun 2005 (%)

Kabupaten/Kota	S e k t o r			PDRB
	Primer	Sekunder	Tersier	
• Bolaang Mongondow	44,37	16,49	39,13	100,00
• Minahasa	27,61	29,66	42,73	100,00
• Kepulauan Sangihe	34,21	14,84	50,94	100,00
• Manado	2,58	23,19	74,23	100,00
• Bitung	24,54	37,74	37,71	100,00
• Minahasa Selatan	40,23	32,13	27,64	100,00
• Tomohon	21,14	34,04	44,83	100,00
• Talaud	52,73	10,12	37,16	100,00
• Minahasa Utara	38,96	29,27	31,77	100,00

Sektor primer (pertanian, dan pertambangan & penggalian) masih mendominasi 4 kabupaten di Sulawesi Utara yaitu Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa Selatan, Kepulauan Talaud, dan Minahasa Utara. Kota Bitung didominasi oleh sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas & air bersih, dan bangunan), sedangkan Kabupaten Minahasa, Kepulauan Talaud, Kota Manado, dan Kota Tomohon sudah didominasi oleh sektor tersier (perdagangan, pengangkutan & komunikasi, keuangan, dan jasa-jasa).

1. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Pembentukan nilai PDRB Kabupaten Kepulauan Talaud, Bolaang Mongondow, Kepulauan Sangihe, Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara dan Kota Bitung sangat didominasi oleh sektor pertanian. Andil sektor ini terhadap nilai PDRB masing-masing kabupaten/kota lebih dari 20 persen.

**Tabel 12. Peran Sektor Pertanian Terhadap PDRB ADHB
Kabupaten/ Kota Tahun 2005**

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado	1
10,00 – 19,99	Tomohon	1
20,00 +	Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minsel, Minut, Bitung	7

2. Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap nilai PDRB kabupaten/kota relatif kecil, umumnya kurang dari 10,00 persen. Kabupaten Bolaang Mongondow dan Minahasa Utara adalah daerah yang kontribusi sektor pertambangan dan penggaliannya antara 10,00 sampai 19,99 persen. Tidak ada kabupaten/kota yang kontribusinya lebih dari 20 persen.

Tabel 13. Peran Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bitung, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minsel, Tomohon	7
10,00 – 19,99	Bolmong, Minut	2
20,00 +	-	-

3. Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan untuk pembentukan nilai PDRB Kota Bitung lebih dari 20 persen. Hal ini terjadi karena konsentrasi daerah industri besar/ sedang Provinsi Sulawesi Utara berada di daerah tersebut. Kabupaten Minahasa Selatan berada pada kelompok yang memperoleh kontribusi sektor industri pengolahan antara 10,00 sampai 19,99 persen. Sementara kontribusi nilai tambah sektor industri pengolahan terhadap PDRB kabupaten/kota lainnya tidak sampai 10,00 persen. Kondisi tersebut dapat dicermati pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Peran Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minut, Tomohon	7
10,00 – 19,99	Minsel	1
20,00 +	Bitung	1

4. Peran Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Pada sektor Listrik, gas dan air bersih tidak ada kabupaten/kota yang mendapat kontribusi 10,00 sampai 19,99 persen untuk pembentukan nilai PDRB. Juga tidak ada yang mendapatkan kontribusi lebih dari 20,00 persen. Artinya semua kabupaten/kota mendapatkan kontribusi di bawah 10,00 persen dari sektor listrik, gas dan air bersih. Bahkan hanya Kota Bitung yang mendapatkan sumbangan diatas 2 persen dari sektor ini. Sedangkan delapan kabupaten/kota lainnya, yakni Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Kota Manado dan Tomohon ternyata hanya mendapatkan kurang dari 1,5 persen. Gambaran tersebut dapat disimak pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Peran Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minut, Minsel, Tomohon, Bitung	9
10,00 – 19,99	-	-
20,00 +	-	-

5. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Lebih dari 20,00 persen pembentukan nilai PDRB Kota Tomohon dan Kabupaten Minahasa Utaera adalah sumbangan sektor bangunan. Ada 5 daerah yang mendapatkan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen dari sektor bangunan. Sementara 2 daerah lainnya memperoleh kurang dari 10,00 persen, seperti nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Peran Sektor Bangunan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Sangihe, Talaud,	2
10,00 – 19,99	Bolmong, Manado, Bitung, Minahasa, Minsel,	5
20,00 +	Tomohon, Minut	2

6. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbangkan lebih dari 20 persen terhadap nilai PDRB Kota Manado. Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud dan Kota Tomohon mendapat kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen. Sedangkan Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Bitung mendapat kontribusi di bawah 10,00 persen.

Tabel 17. Peran Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Minsel, Bitung	2
10,00 – 19,99	Bolmong, Minahasa, Talaud, Sangihe, Tomohon, Minut	6
20,00 +	Manado	1

7. Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Daerah yang kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi melebihi dari 20,00 persen untuk pembentukan nilai PDRB nya adalah Kota Bitung. Sementara yang mendapatkan kontribusi antara 10,00 sampai 19,99 persen adalah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Kota Manado. Sedangkan enam kabupaten/kota lainnya hanya mendapat kontribusi kurang dari 10,00 persen.

Tabel 18. Peran Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bolmong, Minahasa, Tomohon Talaud, Minut, Minsel	6
10,00 – 19,99	Sangihe, Manado	2
20,00 +	Bitung	1

8. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2005

Peran sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan terhadap pembentukan nilai PDRB kabupaten/ kota kurang dari 10,00 persen. Tidak ada kabupaten/ kota yang mendapatkan kontribusi 10,00 persen atau lebih. Bahkan andil dari sektor ini terhadap nilai PDRB kabupaten/ kota kurang dari 7 persen.

Tabel 19. Peran Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Manado, Bitung, Tomohon, Bolmong, Minahasa, Sangihe, Talaud, Minut, Minsel	9
10,00 – 19,99	-	-
20,00 +	-	-

9. Peran Sektor Jasa-Jasa Terhadap PDRB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Hanya Kota Bitung yang mendapatkan kontribusi tidak sampai 10,00 persen dari sektor jasa-jasa. Kabupaten Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, Minahasa, Minahasa Utara dan Minahasa Selatan memperoleh sumbangan antara 10,00 sampai 19,99 persen, bahkan Kabupaten Bolaang Mongondow, Kota Manado, dan Tomohon mendapatkan kontribusi lebih dari 20,00 persen.

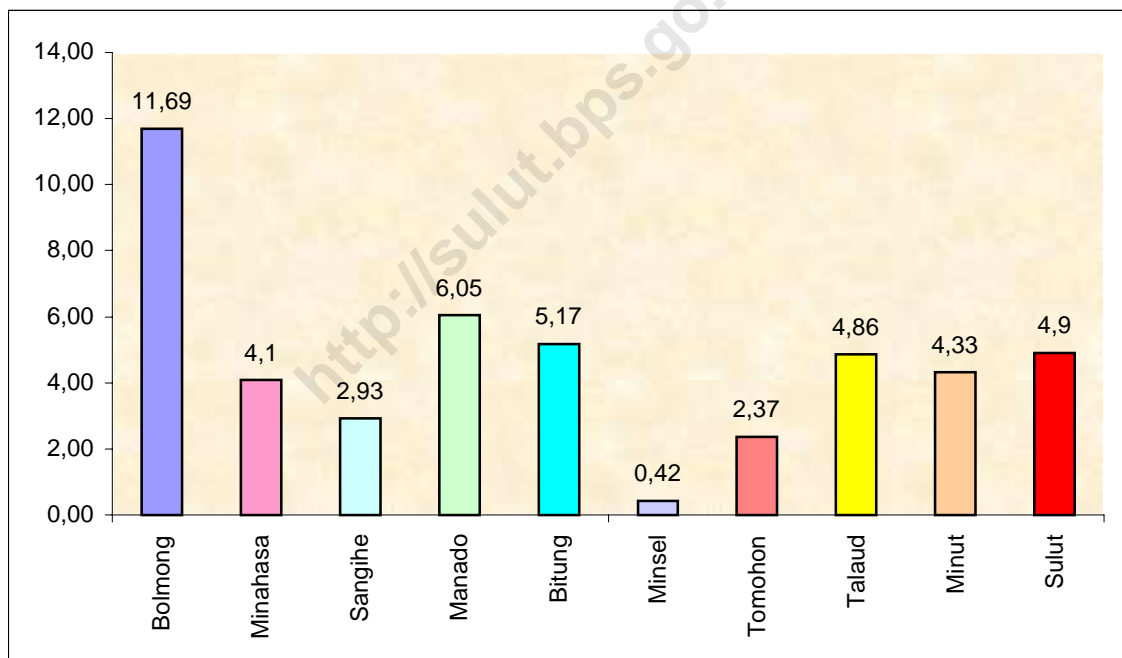
Tabel 20. Peran Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB ADHB Kabupaten/ Kota Tahun 2005

Peranan (%)	Kabupaten/ Kota	Jumlah
0,00 – 9,99	Bitung	1
10,00 – 19,99	Minahasa, Minut, Sangihe, Talaud, Minsel	5
20,00 +	Bolmong, Manado, Tomohon	3

C. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang adalah pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan ekonomi yang terjadi melalui perkembangan sektor-sektor. Pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya jika negatif berarti terjadi penurunan/kemunduran perekonomian.

Grafik 11. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005 ADHK Tahun 2000 (%)



Semua kabupaten/kota yang berada di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2005, mengalami pertumbuhan positif yakni berkisar antara 0,42 sampai 11,69 persen. Kabupaten Bolaang Mongondow mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding daerah lainnya yakni sekitar 11,69 persen, sedangkan Kabupaten Minahasa Selatan adalah yang paling rendah pertumbuhannya yaitu sebesar 0,42 persen.

D. PDRB Perkapita

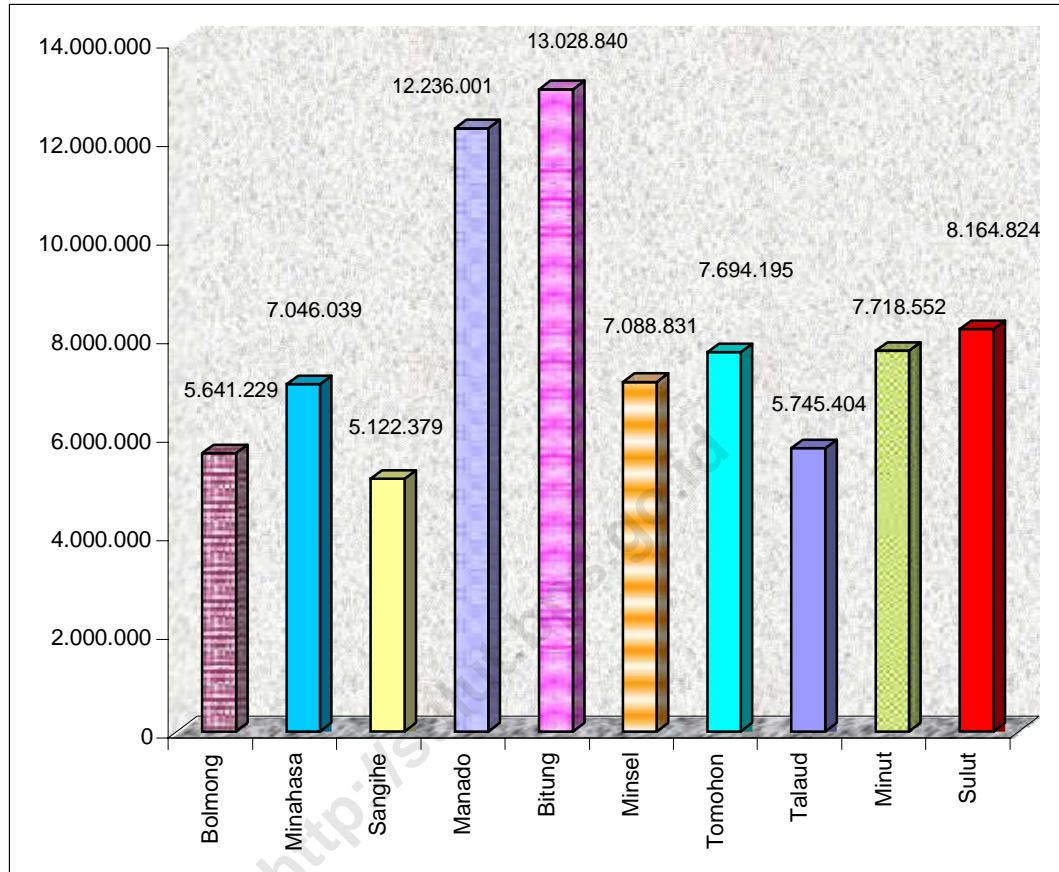
Tinggi rendahnya PDRB perkapita ditentukan oleh besaran nilai PDRB dan jumlah penduduk suatu daerah. Oleh karena itu, PDRB perkapita hanyalah suatu gambaran rata-rata (umum) dari suatu kondisi yang ada atau dengan kata lain, PDRB perkapita tidak menggambarkan keadaan per individu.

Perbedaan PDRB perkapita suatu daerah dengan daerah lainnya dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan penduduk daerah itu sendiri. Semakin tinggi pertumbuhan PDRB dibarengi pertumbuhan penduduk yang relatif lambat, maka PDRB perkapita akan menjadi tinggi pula. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi relatif lambat/rendah yang diikuti oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi, maka PDRB perkapita akan menjadi rendah.

PDRB perkapita tertinggi pada tahun 2005 dicapai oleh Kota Manado yakni sekitar 9,26 juta rupiah diikuti Kota Bitung sebesar 8,70 juta rupiah, dan pada posisi ketiga Kabupaten Minahasa Selatan dengan nilai sekitar 5,83 juta rupiah.

Pada tahun yang sama, tiga daerah dari sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Utara yang menempati posisi terbawah adalah Kota Tomohon dengan nilai sebesar 5,77 juta rupiah. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan nilai sekitar 5,52 juta rupiah, selanjutnya Kabupaten Kepulauan Talaud dengan nilai sebesar 3,89 juta rupiah. Gambaran tentang PDRB perkapita masing-masing kabupaten/ kota di Provinsi Sulawesi Utara dapat disimak pada grafik berikut ini :

Grafik 12. PDRB Perkapita Kabupaten/ Kota dan Provinsi Sulawesi Utara ADHB Tahun 2005 (Rupiah)



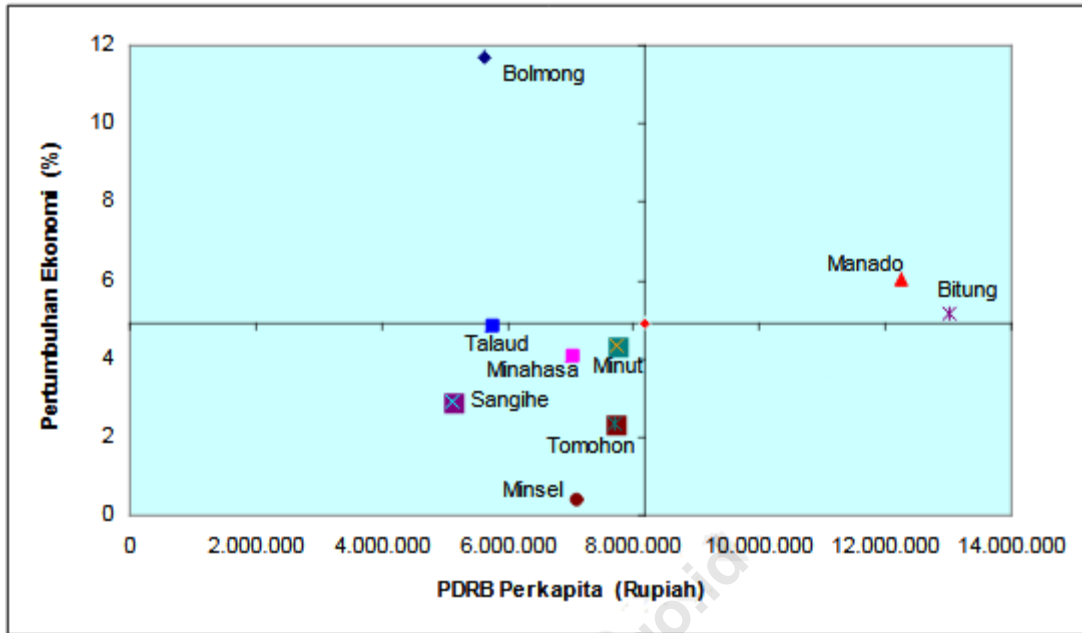
E. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Perbandingan antara pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita baik antar kabupaten/ kota, maupun terhadap pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita provinsi, serta hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan PDRB perkapita disajikan dalam plot (scatter diagram). Pada plot tersebut, sumbu horisontal menunjukkan PDRB perkapita, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan pertumbuhan ekonomi (PDRB). PDRB perkapita provinsi pada sumbu horisontal dan pertumbuhan ekonomi provinsi pada sumbu vertikal dijadikan sebagai nilai rata-rata, sehingga sumbu koordinat pada plot tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kuadran.

Kuadran I menggambarkan daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita lebih tinggi dari angka provinsi (daerah maju). Kuadran II menggambarkan daerah dengan PDRB perkapita yang lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka provinsi (daerah berkembang). Kuadran III menggambarkan daerah yang mempunyai PDRB perkapita dan pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari angka provinsi (daerah terkebelakang). Selanjutnya kuadran IV menggambarkan daerah dengan PDRB perkapita lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari angka provinsi (daerah optimis/potensial).

Posisi masing-masing kabupaten/kota dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita dapat ditunjukkan melalui grafik berikut ini :

Grafik 13. Plot Pertumbuhan Ekonomi Dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2005



Berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita pada tahun 2005, yang masuk pada kuadran I yang berarti daerah maju adalah Kota Manado dan Kota Bitung. Kabupaten Bolaang Mongondow berada di Kuadran II yang digolongkan sebagai daerah berkembang Selanjutnya Kabupaten Minahasa, Minahasa Selatan, Minahasa Utara, Kepulauan Sangihe, Kepulauan Talaud, dan Kota Tomohon jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita di kawasan regional Provinsi Sulawesi Utara untuk sementara disebut 'daerah terkebelakang' karena posisinya berada pada kuadran III.

Lampiran 1.

Kontribusi Kabupaten/Kota Terhadap PDRB Propinsi Sulawesi Utara
menurut Sektor Tahun ADHB 2005 (%)

Sektor	Bol- mong	Mina- hasa	Sa- ngihe	Mana- do	Bitung	Minsel	Tomo- hon	Tala- ud	Minut	Sulut
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
I. Pertanian	25,01	12,32	8,43	3,51	14,57	17,71	2,69	6,30	9,47	100,00
a. Tabama	43,67	17,45	2,73	0,26	1,78	20,06	3,15	2,72	8,18	100,00
b. Perkebunan	17,13	8,90	15,24	0,05	1,96	26,56	2,96	15,07	12,14	100,00
c. Peternakan & hasilnya	18,02	28,14	5,58	10,36	2,91	11,21	7,56	1,66	14,58	100,00
d. Kehutanan	92,24	0,49	1,65		0,78	3,36	0,11	0,91	0,47	100,00
e. Perikanan	12,57	4,66	8,84	7,99	47,09	9,34	0,04	3,05	6,42	100,00
II. Pertambangan & Penggalian	31,13	15,34	3,91	0,61	1,34	22,84	4,38	1,11	19,34	100,00
a. Pertambangan non migas	67,84	-	-	-	-	5,05	-	-	27,10	100,00
b. Penggalian	16,93	22,19	5,65	0,88	1,94	30,94	3,12	1,61	16,74	100,00
SEKTOR PRIMER	26,17	12,89	7,57	2,96	12,07	18,68	3,01	5,32	11,34	100,00
III. Industri Pengolahan	5,28	12,92	3,44	22,13	30,71	15,17	2,81	0,57	6,96	100,00
IV. Listrik, Gas, dan Air Bersih	5,36	12,61	3,73	24,24	32,52	10,74	3,97	0,77	6,06	100,00
a. Listrik	5,85	11,79	4,05	23,73	31,48	11,38	4,00	0,92	6,80	100,00
c. Air bersih	3,38	15,91	2,44	26,29	36,69	8,19	3,82	0,19	3,09	100,00
V. Bangunan	12,30	14,14	3,10	28,75	10,41	14,72	5,95	1,27	9,37	100,00
SEKTOR SEKUNDER	9,60	13,66	3,24	26,28	18,31	14,72	4,78	1,01	8,41	100,00
VI. Perdagangan, Htl, & Rest.	9,41	11,82	5,36	49,64	5,34	6,70	3,72	1,74	6,27	100,00
a. Perdagangan Besar & ecer	9,94	12,85	5,85	47,04	4,80	7,60	3,35	1,89	6,68	100,00
b. Hotel	1,71	2,89	1,26	83,69	6,20	0,28	2,29	0,33	1,35	100,00
c. Restoran	10,10	8,78	3,75	49,03	9,64	3,00	8,16	1,43	6,11	100,00
VII. Angkutan & Komunikasi	5,40	7,41	6,89	41,32	25,46	6,42	1,88	1,67	3,55	100,00
a. Angkutan	5,65	7,63	7,55	37,80	27,87	6,68	1,68	1,82	3,31	100,00
b. Komunikasi	3,42	5,71	1,71	68,88	6,57	4,37	3,42	0,53	5,40	100,00
VIII. Keu., Sewa, & Jasa perus	12,32	11,91	5,77	47,06	9,27	5,90	1,77	2,75	3,25	100,00
a. Bank	18,50	13,36	8,15	45,01	11,20	0,10	0,15	3,49	0,04	100,00
b. Lembaga Keu. non bank	2,16	6,43	0,79	69,86	14,22	2,47	1,24	0,39	2,45	100,00
d. Sewa bangunan	11,42	15,92	5,89	24,27	9,69	16,20	4,59	3,28	8,74	100,00
e. Jasa perusahaan	0,26	0,45	0,47	97,29	0,52	0,29	0,22	0,29	0,21	100,00
IX. Jasa-Jasa	18,83	10,65	5,93	41,57	4,43	7,25	4,40	2,13	4,81	100,00
a. Pemerintahan	22,22	10,52	6,71	41,64	3,03	7,20	2,67	2,19	3,81	100,00
b. Swasta	9,89	10,98	3,87	41,40	8,13	7,39	8,96	1,97	7,42	100,00
SEKTOR TERSIER	12,13	10,48	5,93	44,79	9,74	6,74	3,35	1,97	4,86	100,00
PDRB	15,06	11,92	5,65	29,32	12,55	11,86	3,63	2,58	7,43	100,00

Lampiran 2.

Struktur Ekonomi Kabupaten/ Kota dan Propinsi Sulawesi Utara
menurut Sektor Tahun 2005 (%)

Sektor	Bol- mong	Mina- hasa	Sa- ngihe	Mana- do	Bitung	Minsel	Tomo- hon	Talau- d	Minut	Sulut
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]
I. Pertanian	34,38	21,39	30,87	2,48	24,03	30,91	15,30	50,64	26,37	20,70
a. Tabama	17,74	8,95	2,95	0,06	0,87	10,35	5,29	6,46	6,74	6,12
b. Perkebunan	6,95	4,56	16,46	0,01	0,95	13,68	4,98	35,72	9,97	6,11
c. Peternakan & hasilnya	2,84	5,61	2,34	0,84	0,55	2,25	4,94	1,53	4,66	2,38
d. Kehutanan	2,03	0,01	0,10	-	0,02	0,09	0,01	0,12	0,02	0,33
e. Perikanan	4,82	2,25	9,02	1,57	21,64	4,54	0,07	6,82	4,98	5,77
II. Pertambangan & Penggalian	10,00	6,23	3,34	0,10	0,52	9,32	5,84	2,09	12,59	4,84
a. Pertambangan non migas	6,24	-	-	-	-	0,59	-	-	5,05	1,38
b. Penggalian	3,76	6,23	3,34	0,10	0,52	8,73	2,87	2,09	7,54	3,34
SEKTOR PRIMER	44,37	27,61	34,21	2,58	24,54	40,23	21,14	52,73	38,96	25,53
III. Industri Pengolahan	3,16	9,75	5,47	6,79	22,01	11,51	6,95	2,01	8,43	9,00
IV. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,35	1,04	0,65	0,81	2,55	0,89	1,07	0,29	0,80	0,98
a. Listrik	0,31	0,78	0,56	0,64	1,97	0,76	0,87	0,28	0,72	0,79
c. Air bersih	0,04	0,26	0,08	0,18	0,57	0,14	0,21	0,01	0,08	0,20
V. Bangunan	12,99	18,86	8,72	15,59	13,19	19,73	26,02	7,81	20,04	15,90
SEKTOR SEKUNDER	16,49	29,66	14,84	23,19	37,74	32,13	34,04	10,12	29,27	25,88
VI. Perdagangan, Htl, & Rest.	10,12	16,06	15,35	27,42	6,88	9,15	16,57	10,95	13,67	16,19
a. Perdagangan Besar & ecer	9,01	14,71	14,13	21,90	5,22	8,75	12,58	9,99	12,26	13,65
b. Hotel	0,12	0,26	0,24	3,05	0,53	0,03	0,67	0,14	0,19	1,07
c. Restoran	0,99	1,09	0,98	2,46	1,13	0,37	3,31	0,82	1,21	1,47
VII. Angkutan & Komunikasi	3,72	6,46	12,66	14,63	21,06	5,62	5,37	6,73	4,95	10,38
a. Angkutan	3,46	5,90	12,30	11,87	20,44	5,18	4,27	6,49	4,10	9,21
b. Komunikasi	0,27	0,56	0,35	2,76	0,61	0,43	1,10	0,24	0,85	1,17
VIII. Keu., Sewa, & Jasa perus	4,24	5,18	5,30	8,32	3,83	2,58	2,53	5,54	2,27	5,19
a. Bank	2,81	2,56	3,30	3,51	2,04	0,02	0,09	3,10	0,01	2,29
b. Lembaga Keu. non bank	0,05	0,17	0,04	0,76	0,36	0,07	0,11	0,05	0,10	0,32
d. Sewa bangunan	1,37	2,42	1,89	1,50	1,40	2,47	2,29	2,30	2,13	1,81
e. Jasa perusahaan	0,01	0,03	0,06	2,55	0,03	0,02	0,05	0,09	0,02	0,77
IX. Jasa-Jasa	21,04	15,03	17,64	23,86	5,94	10,29	20,36	13,93	10,88	16,83
a. Pemerintahan	18,01	10,77	14,48	17,33	2,95	7,41	8,96	10,39	6,26	12,20
b. Swasta	3,04	4,26	3,17	6,53	3,00	2,88	11,41	3,54	4,62	4,63
SEKTOR TERSIER	39,13	42,73	50,94	74,23	37,71	27,64	44,83	37,16	31,77	48,59
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00